

Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo

Sukarman

Sukarman123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Hadimulyo. Implementasi Model Pembelajaran Interaktif menjadi relevan dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin berubah, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di era globalisasi. Era globalisasi membawa eksposur siswa terhadap berbagai nilai, budaya, dan pandangan dunia dari seluruh dunia melalui media dan internet, yang dapat memengaruhi pemahaman agama Islam dan etika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Interaktif berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di MI Muhammadiyah Hadimulyo. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif lebih aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam pemahaman konsep agama Islam, yang tercermin dalam peningkatan skor tes mereka setelah menerapkan pembelajaran interaktif. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi MI Muhammadiyah Hadimulyo dan institusi pendidikan agama Islam serupa. Penggunaan pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam implementasi model ini harus menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah agama Islam. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi pentingnya penggunaan Model Pembelajaran Interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam dan mungkin bermanfaat sebagai panduan untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah serupa. Dengan demikian, implementasi Model Pembelajaran Interaktif dapat menjadi langkah yang signifikan dalam menjaga integritas nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter siswa yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Interaktif, Partisipasi Siswa

Abstract: This study aims to examine the impact of implementing the Interactive Learning Model in enhancing student participation in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Hadimulyo. The implementation of the Interactive Learning Model is relevant in addressing the challenges in the ever-evolving world of education, especially in the context of Islamic education in the era of globalization. The era of globalization exposes students to various values, cultures, and worldviews from all over the world through media and the internet, which can influence their understanding of Islam and ethics. This research uses a qualitative method with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that the Interactive Learning Model successfully increases student participation in learning about Islam at MI Muhammadiyah Hadimulyo. Students engaged in interactive

learning are more active in discussions, asking questions, and participating in learning activities. Additionally, this learning model also helps students in understanding the concepts of Islam, as reflected in the improvement of their test scores after implementing interactive learning. This study has significant practical implications for MI Muhammadiyah Hadimulyo and similar Islamic educational institutions. The use of interactive learning can be an effective strategy in increasing student participation in Islamic education and enhancing their understanding of the subject matter. Therefore, teacher training in implementing this model should be a top priority to improve the quality of Islamic education in Islamic schools. This research provides a strong foundation for recognizing the importance of using the Interactive Learning Model in the context of Islamic education and may serve as a guide for improving the quality of Islamic education in similar institutions. Thus, the implementation of the Interactive Learning Model can be a significant step in upholding the integrity of Islamic values and shaping students' character to better face the challenges of globalization.

Keywords: Interactive Learning Model, Student Participation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.¹ Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan Sumber daya Manusia (SDM) yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi.² Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.³ Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu ataupun kinerja guru. Tugas guru yang paling penting adalah

¹ Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman. ", "Manajemen pendidikan," 2014.

² Wijaya Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global." 1, no. 26 (2016).

³ Roslena Septiana and Elvia Ivada. ", "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari" 2, no. 1 (2013).

mendidik dan mengajar peserta didik.⁴ Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan atau keterampilan itu dapat menjadi milik peserta didik tersebut. Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pembentukan dan pengembangan potensi individu, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Hadimulyo. MI merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam memberikan dasar-dasar agama Islam dan moral kepada siswa. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diberikan MI sangat berpengaruh terhadap pemahaman agama dan perkembangan karakter siswa. Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil. Apabila proses belajar baik, maka dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran kini semakin berkembang. Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan sistem pembelajaran dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Dengan demikian, metode baru atau cara baru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁵ Sementara itu, inovasi dalam teknologi juga perlu diperhatikan mengingat banyak produk dari hasil teknologi dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti penggunaannya untuk teknologi pembelajaran, serta pengelolaan informasi pendidikan. Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. ⁶Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

⁴ Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, and Santi Lisnawati., "Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." 12, no. 1 (2019): 78-93.

⁵ La Hadisi, and Wa Muna., "Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning)" 8, no. 1 (2015): 117-40.

⁶ Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 1-21.

Sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya yaitu mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ditemukan beberapa guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Para guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis IT dan belum bisa membuat media pembelajaran interaktif dikarenakan belum ada sosialisasi tentang peningkatan keterampilan dan kreativitas guru melalui pengembangan media pembelajaran interaktif. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran, apalagi media tersebut belum tersedia di madrasah. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁷ Partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah faktor penting yang memengaruhi efektivitas pendidikan. Siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Di era informasi dan teknologi saat ini, metode pembelajaran interaktif telah muncul sebagai alat yang efektif untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Model-model pembelajaran interaktif menggunakan berbagai alat, sumber daya, dan teknologi untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan memahami konsep dengan lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi anatara siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Didalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya. Dan mengembangkannya menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Pembelajaran menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak

⁷ Shalikhah, Norma Dewi., "Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran," 2017, 9-16.

dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencar, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi masalah.⁸ Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan dalam proses kognitifnya secara utuh. Tujuan pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah sebagai berikut (1) meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; (2) meningkatkan pemahaman sosial antara siswa dengan lingkungan sekitar; (3) mendorong siswa untuk dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari mudah di ingat dan tidak mudah dilupakan peserta didik; (4) membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain; dan (5) melatih siswa belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri.⁹ MI Muhammadiyah Hadimulyo sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi apakah implementasi model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam konteks MI Muhammadiyah Hadimulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dan, pada gilirannya, pemahaman mereka terhadap agama Islam.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan studi kasus kualitatif, suubjek penelitian siswa MI Muhammadiyah Hadimulyo dan guru yang terlibat dalam implementasi Model Pembelajaran Interaktif kemudian teknik pengumpulan data dengan cara

⁸ Eni Fariyatul Fahyuni, and Istikomah Istikomah., "Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)," 2016.

⁹ Elfa. Sumiyati, "penggunaan model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas vi pada pelajaran pkn sd negeri 09 kabawetan." 10, no. 2 (66-72): 2017.

observasi mengamati proses pembelajaran interaktif di kelas. mencatat tingkat partisipasi siswa selama sesi pembelajaran. Kemudian wawancara mewawancarai guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persiapan dan pelaksanaan model pembelajaran interaktif. wawancara dengan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran interaktif dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. analisis dokumen mengumpulkan data dari dokumen terkait implementasi model pembelajaran interaktif, seperti rencana pembelajaran, catatan guru, dan feedback siswa, analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, menggunakan teknik coding dan theme analysis. Data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dikodekan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan kunci.

3. PEMBAHASAN

Model pembelajaran interaktif “merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model belajar ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajarinya.¹⁰ Sedangkan menurut Dasna pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar. Menurut Faire & Cosgrove dalam model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak.¹¹ Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, model pembelajaran interaktif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru melalui

¹⁰ Nugroho. Widiatono, “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD.” 7, no. 3 (213 199M): 2017.

¹¹ Ubfan Maani, “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII MTs.,” 2021.

interaksi langsung dengan sumber belajar. Komunikasi dapat terjalin dari pemberian stimulus-stimulus untuk menggali pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ungkapan rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan yang akan dipelajari. Model pembelajaran Interaktif lebih menekankan pertanyaan siswa sebagai ciri khasnya.¹² Dalam model pembelajaran interaktif akan sering muncul pertanyaan-pertanyaan, dan pertanyaan dimungkinkan bervariasi. Menurut Louisel & Descamps dalam pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok, yakni meningkatkan tingkat berpikir siswa, mengecek pemahaman siswa, dan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Lebih lanjut Suparman dalam menjelaskan bahwa “dalam pembelajaran interaktif terdapat tujuh karakteristik sebagai berikut, (1) adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan, (2) keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa tinggi, (3) guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis, (4) menerapkan pola komunikasi banyak arah, dan (5) suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan, (6) potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif, (7) dapat digunakan di dalam maupun di luar kelas.” Suatu model pembelajaran dapat berhasil diterapkan dengan baik apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.¹³

Menurut Emma Holmes model pembelajaran interaktif dilaksanakan dalam lima langkah yang meliputi, (1) pengantar (introduction), (2) aktivitas atau pemecahan masalah (activity/problem solving), (3) fase saling membagi dan diskusi (sharing and discussing), (4) fase meringkas (summarizing), (5) penilaian unit belajar materi (assessment of learning of unit material).¹⁴ Sedangkan menurut Faire & Cosgrove model

¹² Deden Ramdani, and Edy Tandililing., “Peningkatan Aktifitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sdn 15 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.” 2, no. 3 (t.t.).

¹³ Fauzi Rahmanul. Hakim, “Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”, no. 15 (1-18.): 2018.

¹⁴ Erna Nurvita. Sari, “Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn Rangkah Kidul Sidoarjo.” T.T., 2023.

pembelajaran interaktif terbagi dalam tujuh tahapan, yaitu: “Pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini guru dan siswa memilih serta mencari informasi tentang latar belakang topik, kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kedua adalah tahap pengetahuan awal, dalam tahap ini siswa mencoba mengungkapkan pengetahuan awal mereka tentang topik yang akan dipelajari. Sementara guru berusaha menggali pengetahuan dasar siswa tentang topik yang akan dipelajari. Ketiga adalah tahap kegiatan eksplorasi, guru memberi penjelasan terkait topik yang ingin di eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi siswa dilibatkan lebih mendalam terkait topik yang dipelajari. Dengan demikian siswa dirangsang untuk mengajukan pertanyaan. Keempat adalah tahap pertanyaan siswa, pada tahap ini seluruh siswa diajak untuk membuat pertanyaan mengenai topik yang dipelajari. Kelima adalah tahap penyelidikan, pada tahap ini guru dan siswa memilih pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penyelidikan. Keenam adalah tahap pengetahuan akhir, pada tahap ini pengetahuan masing-masing siswa atau kelompok dikumpulkan dan dibandingkan dengan jawaban awal. Ketujuh adalah tahap refleksi, pada tahap ini diterapkan apa yang telah diuji atau dibuktikan dan apa yang masih perlu dimantapkan. Jika masih ditemukan pertanyaan susulan pada

Menurut Renny dalam (Majid, 2014) pembelajaran Interaktif memiliki enam kelebihan yaitu, (1) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingin tahuannya pada objek yang akan dipelajari. (2) Melatih mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. (3) Memberikan sarana bermain bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi. (4) Guru menjadi fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar. (5) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajara aktif. (5) Hasil belajar lebih bermakna.¹⁵

¹⁵ Ismail Ismail, “Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi” 8, no. 5 (5 2021): 479-489.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo. Siswa-siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung lebih aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ini tercermin dalam peningkatan tingkat partisipasi di kelas selama penggunaan metode pembelajaran interaktif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Mereka lebih mudah menjelaskan konsep-konsep agama, dan skor tes mereka cenderung meningkat setelah menerapkan pembelajaran interaktif. Ini menunjukkan bahwa interaktivitas dalam pembelajaran membantu siswa dalam pemahaman konsep agama Islam.

Peningkatan partisipasi siswa pentingnya penggunaan model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Siswa-siswa cenderung lebih antusias dan aktif saat pembelajaran interaktif digunakan. Ini mungkin disebabkan oleh unsur-unsur seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan alat teknologi yang menarik. Pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Interaktivitas dalam pembelajaran memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemahaman konsep, bukan hanya menerima informasi pasif. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep tersebut. Dalam konteks MI Muhammadiyah Hadimulyo, temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran interaktif sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Penggunaan pembelajaran interaktif memerlukan pelatihan bagi guru untuk efektif menerapkannya. Oleh karena itu, sekolah harus mempertimbangkan pelatihan yang sesuai untuk guru agar mereka dapat

mengimplementasikan model pembelajaran ini dengan baik. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan penggunaan pembelajaran interaktif sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dan pemahaman konsep agama Islam di MI Muhammadiyah Hadimulyo.

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaktif melibatkan beberapa tahapan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. *Persiapan Awal*, guru melakukan persiapan dengan merencanakan pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran, sumber daya yang diperlukan, dan merancang aktivitas yang mendukung pembelajaran interaktif.
- b. *Pengenalan Konsep*, guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan konsep atau topik yang akan diajarkan. Mereka dapat menggunakan pertanyaan, ilustrasi, atau cerita pendek untuk membangkitkan minat siswa.
- c. *Aktivitas Interaktif*, selama pelajaran, guru memfasilitasi berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang konsep yang diajarkan. Mereka dapat berbagi ide, berdebat, atau mencari solusi bersama. Kemudian simulasi dimana siswa dapat berpartisipasi dalam simulasi situasi nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d. *Proyek Kolaboratif*, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang memerlukan kolaborasi dan pemecahan masalah. Permainan Peran (*Role-Playing*): Siswa berperan dalam situasi tertentu untuk memahami perspektif yang berbeda.
- e. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan merangsang diskusi di antara siswa. Ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berargumen, dan menyatakan pandangan mereka.

- f. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan selama aktivitas interaktif. Mereka dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi kesalahan, memperbaiki pemahaman, atau merangsang pertanyaan lebih lanjut.
- g. Setelah aktivitas interaktif selesai, guru mengevaluasi pemahaman siswa. Ini dapat mencakup penggunaan tugas, ujian, atau proyek untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.
- h. Guru dan siswa merenungkan bersama tentang apa yang telah dipelajari selama aktivitas interaktif. Mereka dapat berbagi pandangan, pertanyaan, dan perasaan mereka tentang pembelajaran.
- i. Selama proses pembelajaran, guru juga fokus pada pengembangan keterampilan kritis siswa, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah.
- j. Guru terus memantau dan mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Interaktif. Mereka dapat melakukan perbaikan dalam rencana pembelajaran berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi.
- k. Guru menerima umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dengan pembelajaran interaktif. Ini dapat membantu guru dalam peningkatan yang berkelanjutan.
- l. Setelah beberapa sesi pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi akhir untuk menilai efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong pemahaman yang lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Model Pembelajaran Interaktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, partisipatif, dan berfokus pada pemahaman yang mendalam.

KESIMPULAN

Implementasi Model Pembelajaran Interaktif telah berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung lebih aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan bertanya lebih banyak pertanyaan. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam pemahaman konsep agama Islam dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep agama Islam. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting, terutama bagi MI Muhammadiyah Hadimulyo dan institusi pendidikan serupa. Penggunaan model pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, sekolah harus mempertimbangkan untuk melatih guru dalam penggunaan model ini agar dapat diimplementasikan dengan baik. Selain meningkatkan partisipasi siswa, pembelajaran interaktif juga membantu siswa dalam pemahaman konsep agama Islam. Interaktivitas dalam pembelajaran memberi siswa kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pemahaman konsep, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Hadimulyo, serta di sekolah-sekolah agama Islam lainnya, penting untuk mempertimbangkan penggunaan pembelajaran interaktif sebagai salah satu metode yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Pelatihan guru dalam implementasi model ini juga harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran interaktif. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi pentingnya implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam di

MI Muhammadiyah Hadimulyo dan mungkin bermanfaat sebagai panduan untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah serupa.

Referensi

- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, dan Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Istikomah Istikomah. "Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)," 2016.
- Fajri, Awaliatul, Imas Kania Rahman, and Santi Lisnawati. "Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." 12, no. 1 (2019): 78-93.
- Hadisi, La, and Wa Muna. "Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning)" 8, no. 1 (2015): 117–40.
- Hakim, Fauzi Rahmanul. "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.,"" no. 15 (1-18.): 2018.
- Ismail, Ismail. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi" 8, no. 5 (5 2021): 479-489.
- MustarI, Muhamad, and M. Taufiq Rahman. ". "Manajemen pendidikan," 2014.
- Ramdani, Deden, and Edy Tandililing. "Peningkatan Aktifitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sdn 15 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi."" 2, no. 3 (t.t.).
- Sari, Erna Nurvita. "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sdn Rangkah Kidul Sidoarjo.," T.T., 2023.
- Septiana, Roslena, And Elvia Ivada. ". "Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari" 2, no. 1 (2013).
- Shalikhah, Norma Dewi. "Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran," 2017, 9–16.
- Sumiyati, Elfa. "penggunaan model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas vi pada pelajaran pkn sd negeri 09 kabawetan."" 10, no. 2 (66-72): 2017.
- Ubfan, Maani. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII MTs.," 2021.

- Widiantono, Nugroho. "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD." 7, no. 3 (213 199M): 2017.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global." 1, no. 26 (2016).